

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM MENGHARGAI KEBERAGAMAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN 101773 KOLAM KEC. PERCUT SEI TUAN

**Putri Zendrato¹, Risma Sitohang², Apiek Gandamana³,
Yusra Nasution⁴, Waliyul Maulana Siregar⁵**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan**

Email : zendratoputri22@gmail.com

ABSTRACT

The problem underlying this research is that students' behavior still lacks respect for the diversity around them, which can be seen from the way students make friends and interact with their friends. The aim of this research is to determine the effect of the role playing learning model on student behavior in appreciating diversity in class IV Pancasila Education subjects at SDN 101773 Kolam Kec. Percut Sei Tuan. This research uses a quasi-experimental research method and a posttest only control design. The subjects of this research were class IV, totaling 44 students. Data collection uses observation and questionnaires. Data analysis techniques were carried out using descriptive analysis and hypothesis testing. Based on the results of the analysis, the experimental class with the role playing learning model obtained an average score of 78.78, while the control class with the conventional learning model obtained an average score of 72.33. Furthermore, the results of hypothesis testing through the independent t-test of behavior respecting diversity in Pancasila education subjects between the experimental class and the control class obtained a significant level value (2 tailed) < 0.05, namely 0.035. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it is concluded that the role playing learning model influences students' behavior in appreciating diversity in class IV Pancasila Education subjects at SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan.

Keywords: *Learning Model, Role Playing, Student Behavior, Respect Diversity.*

ABSTRAK

Masalah yang mendasari penelitian ini adalah perilaku siswa yang masih kurang dalam menghargai keberagaman di sekitarnya, yang terlihat dari cara siswa berteman dan berinteraksi dengan teman-temannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran role playing terhadap perilaku siswa dalam menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 101773 Kolam Kec. Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dan desain posttest only control design. Subjek penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 44 siswa. Pengumpulan data

menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *role playing* memperoleh nilai rata-rata 78,78 sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 72,33. Selanjutnya hasil uji hipotesis melalui uji independent t-test perilaku menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai taraf signifikan (2 tailed) $< 0,05$ yaitu 0,035. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *role playing* berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Role Playing, Perilaku Siswa, Menghargai Keberagaman.

Copyright (c) 2024 Putri Zendrato¹, Risma Sitohang², Apiek Gandamana³, Yusra Nasution⁴, Waliyul Maulana Siregar⁵

✉ Corresponding author :

Email : zendratoputri22@gmail.com

HP : 081263328479

Received 28 Maret 2024, Accepted 29 Maret 2024, Published 31 Maret 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting untuk mempertahankan eksistensi manusia. Setiap individu memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang komprehensif, pertumbuhan, dan pengembangan karakter manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal ketabahan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Siregar, 2019, hlm. 42).

Mulai tahun ajaran 2022/2023, mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan diperkenalkan secara resmi, bertepatan dengan penerapan kurikulum Merdeka. Perubahan nomenklatur ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 56 Tahun 2022 yang memberikan pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. PPKn mengalami perubahan nama menjadi Pendidikan Pancasila, meskipun materi pelajarannya tetap berfokus pada Pancasila dan Kewarganegaraan (Martati et al, 2023, hlm. 128).

Pendidikan Pancasila dan PPKn tetap tidak berubah dalam hal karakteristik dan substansinya. Keduanya tetap memprioritaskan penyediaan empat prinsip utama, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pendidikan Pancasila memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang

prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang penting bagi bangsa dan negara Indonesia.

Di masa modern ini, prinsip-prinsip Pancasila perlu diterapkan agar dapat beradaptasi dengan realitas yang terus berubah, terutama dalam kehidupan generasi muda Indonesia yang beragam (Azis, 2023, h. 484). Maka dari itu, melalui pembelajaran kebhinekaan pada Pendidikan Pancasila guru harus mampu menanamkan perilaku siswa dalam menghargai keberagaman. Perilaku menghargai keberagaman adalah tindakan/perbuatan seseorang yang menghormati dan mengindahkan perbedaan suku, budaya, agama, ras, dan lain sebagainya tanpa melakukan tindakan diskriminasi. Menghargai keberagaman tidak terlepas dari nilai toleransi. Hal ini disebabkan oleh pentingnya nilai toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai berbagai macam perbedaan, termasuk perbedaan agama, suku, etnis, pandangan, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dari diri kita.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 101773 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, ditemukan masih adanya siswa yang belum mampu menghargai temannya, seperti tidak berteman akrab dengan teman-teman di kelasnya, terkadang memusuhi teman yang berbeda pendapat dengannya, masih adanya kelompok-kelompok di dalam kelas, mengejek temannya, dan lain sebagainya. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan masih terlihat monoton dan hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan kondisi kelas yang tidak aktif karena siswa menjadi jenuh selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak menunjukkan peningkatan, yang mana masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai kriteria. Proses pembelajaran yang

berlangsung hanya menitikberatkan pada aspek kognitif dan mengabaikan pembentukan nilai karakter atau bagaimana siswa harus berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat membentuk dan mengembangkan karakter yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila sehingga menghasilkan warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi karakter bangsa, bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan kognitif kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti mencari model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan perilaku menghargai keberagaman. Dalam hal ini, peneliti memberikan strategi untuk menerapkan model pembelajaran *Role Playing* dalam mengajarkan materi Pendidikan Pancasila. Bermain peran adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mensimulasikan peran dan skenario yang berbeda, membantu mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan pandangan mereka sendiri serta orang lain. Dengan terlibat dalam permainan peran, siswa dapat menyelidiki interaksi manusia dengan memberlakukan peristiwa dan terlibat dalam diskusi, yang memungkinkan mereka untuk secara kolektif memeriksa emosi, prinsip, dan pendekatan untuk pemecahan masalah. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pelatihan, mempertahankan, dan memahami materi dengan menyesuaikannya dengan bahasa dan gaya belajar masing-masing. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran melibatkan pengalaman langsung, sehingga

memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang disajikan dalam materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menghargai Keberagaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *posttest only control design*. Kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi dengan efektivitas yang terbatas dalam mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2021, p. 118). Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain kuasi eksperimen *posttest only control design* dilakukan dengan membandingkan perlakuan antara kedua kelompok, yang mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *role playing* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus artinya hanya menggunakan model konvensional.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 101773 Kolam yang berjumlah 44 siswa. Siswa kelas IV terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV A sebanyak 21 siswa dan kelas IV B sebanyak 23 siswa. Pada penelitian ini siswa kelas IV B dijadikan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV A dijadikan sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket. Observasi

dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu dengan mengamati perubahan perilaku siswa setelah diadakannya pembelajaran dengan menggunakan model *role playing*. Sedangkan angket digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai perilaku siswa dalam menghargai keberagaman. Instrumen angket diberikan sebanyak 24 pernyataan yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam menghargai keberagaman.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis parametrik atau uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan tepat mengenai data. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample Test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran *role playing* terhadap perilaku siswa dalam menghargai keberagaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap perilaku siswa dalam menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 101773 Kolam Kec. Pecut Sei Tuan, dilakukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen angket dan observasi untuk mengetahui perilaku siswa dalam menghargai keberagaman. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji ini dilakukan kepada siswa yang bukan sampel dari penelitian dan sudah mempelajari materi Kebhinekaan. Sesudah dilakukan pengujian, dapat diperoleh data bahwa dari 30 pernyataan yang diuji coba terdapat 24 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid. Selain itu, uji reliabilitas

memperoleh hasil 0,87 dengan kategori sangat tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif metode *quasi eksperimen* dengan desain *posttest only control design* yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini menekankan pada perbandingan perlakuan antara kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *role playing*, sedangkan kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran dengan model konvensional.

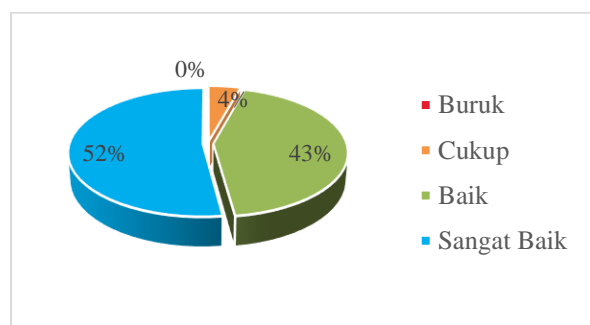
Kelas Eksperimen pada penelitian ini adalah kelas IV B, yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *role playing*. Melalui, model *role playing* peneliti mengajarkan siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekitar. Hasil analisis angket siswa kelas eksperimen, menunjukkan bahwa perilaku siswa kelas IV B SDN 101773 Kolam dalam menghargai keberagaman setelah menerapkan model pembelajaran *role playing* termasuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 78,78. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Frekuensi Angket pada Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	F	Persentase	Rata-Rata
24 - 41	Buruk	0	0%	78,78
42 - 59	Cukup	1	4%	
60 - 77	Baik	10	43%	
78 - 96	Sangat Baik	12	52%	
Jumlah		23	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 siswa (4%) memiliki kategori perilaku yang cukup baik dalam menghargai keberagaman, 10 siswa (43%) memiliki kategori perilaku yang baik

dalam menghargai keberagaman, dan 12 siswa (52%) memiliki kategori perilaku yang sangat baik dalam menghargai keberagaman. Maka dari itu, siswa kelas eksperimen memiliki perilaku menghargai keberagaman dalam kategori sangat baik. Lebih jelasnya, data perilaku menghargai keberagaman pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam diagram berikut.



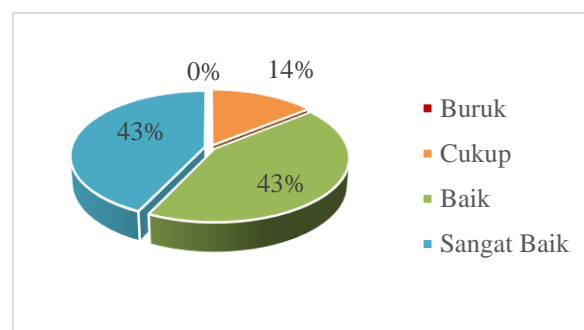
Gambar 1. Diagram Hasil Angket Kelas Eksperimen

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas IV A, yang hanya diberikan pembelajaran model konvensional. Dalam model ini, siswa hanya diajarkan melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan terkait bagaimana berperilaku terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekitar. Hasil analisis angket siswa kelas kontrol, menunjukkan bahwa perilaku siswa kelas IV A SDN 101773 Kolam dalam menghargai keberagaman dengan menerapkan model konvensional termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 72,33 yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Frekuensi Angket pada Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	F	Persentase	Rata-Rata
24 – 41	Buruk	0	0%	72,33
42 – 59	Cukup	3	14%	
60 – 77	Baik	9	43%	
78 – 96	Sangat Baik	9	43%	
Jumlah		21	100%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 siswa (14%) memiliki kategori perilaku yang cukup baik dalam menghargai keberagaman, 9 siswa (43%) memiliki kategori perilaku yang baik dalam menghargai keberagaman, dan 9 siswa (43%) memiliki kategori perilaku yang sangat baik dalam menghargai keberagaman. Maka dari itu, siswa kelas eksperimen memiliki perilaku menghargai keberagaman dalam kategori baik. Lebih jelasnya, data perilaku menghargai keberagaman pada kelas kontrol dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Angket Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka diperoleh bahwa rata-rata skor angket perilaku siswa dalam menghargai keberagaman kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dimana selisih skornya adalah sebesar 6,45. Selain itu, dari hasil persentase yang diperoleh juga diketahui bahwa pada kelas eksperimen sebanyak 12 siswa (52%) memiliki perilaku kategori sangat baik dalam

menghargai keberagaman. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 9 siswa (43%) memiliki kategori sangat baik dalam menghargai keberagaman. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada perilaku siswa di kelas kontrol.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen berada dalam kategori baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang berada di kategori cukup dalam berperilaku menghargai keberagaman. Pada kelas eksperimen, terlihat perilaku siswa yang saling menghargai pendapat teman, bermain bersama temannya, saling berteman dengan baik, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami temannya. Sedangkan hasil observasi di kelas kontrol, perilaku siswa dalam berteman masih belum kompak atau hanya bergaul dengan teman dekatnya saja, adanya siswa yang tidak berani berpendapat dalam diskusi kelompok, adanya siswa yang diam di dalam kelas saat jam istirahat, dan belum mampu membantu temannya yang mengalami pertikaian atau perselisihan paham.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis melalui *uji independent t-test* dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 29 for Windows*, memperoleh hasil Sig. (2 tailed) yaitu 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 tailed) < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap perilaku siswa dalam menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *role playing* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku siswa dalam menghargai keberagaman. Hal ini terlihat dari hasil analisis kuesioner dan observasi yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perilaku siswa dalam menghargai keberagaman di kelas eksperimen dengan model *role playing* memperoleh nilai rata-rata 78,78 dengan kategori "sangat baik". Sedangkan, perilaku siswa dalam menghargai keberagaman di kelas kontrol dengan model konvensional memperoleh nilai rata-rata 72,33 dengan kategori "baik". Hasil observasi di kedua kelas juga menunjukkan bahwa perilaku siswa di kelas eksperimen lebih baik dari perilaku siswa di kelas kontrol.

Selanjutnya, analisis akhir dengan menggunakan uji *t-independent* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam perilaku menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai Sig (2 tailed) yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,035. Hal ini berarti H_a diterima, maka terdapat pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap perilaku siswa dalam menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.

- Alhadiq, M. F. A., & Ramadhan, G. M. R. (2021). Persepsi Guru Terhadap Toleransi Siswa SD. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 6(1), 1-10.
- Amalia, R., & Mustika, D. (2023). Penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 83 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 389-403.
- Ananda, R. & Fadhli Muhammad. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Pustaka.
- Anggawituna, R. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing (Bermain Peran) pada Kemampuan Mendemonstrasikan Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Cerita Pendek (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Ciamis Tahun Ajar 2021/2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Anggraeni, M., Febriyani, S. A., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16-24.
- Anggraini, D. W. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Azis, A. C. K., Waliyul Maulana Siregar, Feriyansyah, & Mesra. (2023). Pendampingan Mural Kebhinekaan di SD Negeri 101744 Desa Klambir Sumatera Utara. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 483-494.
- Dhalimunthe, Torkis dan Endayani Henny. (2018). *(Bahan Ajar) Pembelajaran PKn Di MI/SD*. Medan.
- Fadli, M. R. (2023). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(2), 106-116.
- Girsang, L. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas I Sd Negeri 124398 Pematang Siantar. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(2), 74-83.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lubis, N. M. (2019). *Pengaruh model pembelajaran role Playing terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) TA 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Merliana, L., & Suhertuti. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*.

- Bandung: Rosdakarya.
- Munthe, S. B. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Materi Sikap Menghargai Keberagaman Suku dan Budaya Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Swasta Wijayanta Tigapanah Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Ningrum, I. W., dkk. (2023). Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Metode Role and Playing pada Materi Keberagaman di Indonesia Kelas 4 SDN KELEYAN 2. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 184-191.
- Norazmi, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Kelas V di Sekolah Pada SD Negeri 101870 Desa Sena* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Siregar W. M., Gandamana A., & Feriyansyah. (2022). *Pengembangan Pembelajaran PKN di SD*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Siregar, W. M., Gandamana, A., & Putri, S. R. (2019). Tripusat Pendidikan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan* (pp. 44-53).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Sukiman. (2016). *Seri pendidikan orang tua: menumbuhkan sikap toleran pada anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Talitha, R. I., & Sari, T. C. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 231-241.
- Tarigan, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 102-112.
- Uno, B. Hamzah. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, I. (2018). Hubungan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan Sikap Menghargai Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (Studi Kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta).